

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses perubahan dalam diri seseorang berasal dari usaha pengalaman berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam bentuk kemampuan, pengetahuan, nilai dan sikap. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar siswa yang dirancang dalam tujuan pembelajaran (Priansa, 2017, hal. 55). Keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar di dalam kelas akan terlihat melalui penilaian. Sudjana (2017, hal. 3-4) menjelaskan penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dan sebagai umpan balik guna memperbaiki proses belajar-mengajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Tahun 2013 Nomor 32 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 22 ayat (1) dan (2) dalam Sidi & Mukminan (2016, hal. 57) penilaian yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar menengah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil nilai siswa dapat mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Menurut Gantini & Suhendar (2017, hal. 44) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kondisi suatu satuan pendidikan melalui hasil musyawarah dengan guru mata pelajaran. Maka, keberhasilan siswa dalam proses belajar kognitif siswa akan terlihat pada pencapaian nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada

kenyataannya berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa mampu memahami materi indeks harga (Lampiran 1-1) namun ketika dilakukan test secara tertulis untuk memastikan pemahaman siswa dengan standar pencapaian pada ranah memahami sampai ranah menganalisis, hasil belajar yang diterima siswa kurang maksimal. Secara presentase siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 26,1%, artinya 6 siswa dari 23 jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas mendapatkan nilai diatas atau sama dengan 70. Setelah peneliti melakukan pengamatan lebih dalam dari jawaban-jawaban siswa saat menjawab soal test, rumus yang digunakan terkadang tertukar atau terbalik-terbalik, bahkan terdapat beberapa siswa yang salah menggunakan rumus untuk menjawab soal alhasil menyebabkan hasil belajar yang diterima oleh siswa kurang maksimal dan belum mencapai nilai sesuai dengan standar KKM sekolah (Lampiran 1-1).

Kemampuan berpikir manusia pada dasarnya sama dengan pemikiran yang ilahi, karena manusia diciptakan serupa dengan Allah (kejadian 1:26). Berkhof & Til (2004, hal.71) menjelaskan manusia dalam berpikir secara rasional terbatas untuk memahami segala sesuatunya, akan tetapi apabila pemikiran manusia tunduk pada batasan yang ditetapkan Allah, segala sesuatu yang tidak dapat diketahui manusia menjadi hal yang dapat diketahui. Maka tidak alasan untuk manusia tidak menyadari dan memahami kemampuannya untuk menggunakan akal budi atau pengetahuan yang dimiliki (Knight, 2009, hal. 247).

Seringkali orientasi hasil belajar disadari hanya pada pencapaian angka penilaian semaksimal mungkin melampaui standar yang ditetapkan, memang hal tersebut diinginkan dalam pembelajaran di dalam kelas (Tong & Setiawan, 2007,

hal 22-23). Sasaran atau fokus pembelajaran ialah mengembangkan dan mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab atas kemampuan berpikir yang dimilikinya agar berdampak bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar (Brummelen, 2006, hal.19). Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata. Peneliti mengharapkan siswa bertanggung jawab atas kemampuan berpikir yang akan terlihat pada pencapaian hasil belajar kognitif sesuai dengan standar sekolah, namun nyatanya saat dilakukan test tertulis siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyuni & Muslimin (2013) pada kelas XI menjelaskan hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dikarenakan pada pelaksanaannya membuat siswa aktif dalam berpikir saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, Suryani (2013, hal. 112-114) juga menyatakan bahwa pada penerapan model pembelajaran tipe *group investigation* tidak hanya siswa, guru juga ikut berperan aktif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut Brummelen (2006, hal. 35-36) menjelaskan guru tidak sekedar hanya memfasilitasi siswa, lebih dari itu guru bekerja secara langsung membimbing, mengarahkan siswa menggunakan bakat yang dimiliki dan membimbing dengan cara demikian memacu siswa untuk belajar dengan cara responsif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Salah Satu Sekolah Kristen di Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di salah satu sekolah Kristen di Makassar?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di salah satu sekolah Kristen di Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif kelas XI IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran ekonomi di salah satu sekolah Kristen di Makassar.
2. Menjelaskan penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di salah satu sekolah Kristen di Makassar.

1.4 Penjelasan Istilah

Berikut merupakan penjelasan istilah yang akan dibahas berdasarkan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari perubahan seseorang dalam kegiatan pembelajaran dengan standart pencapaian berupa memahami, menghitung, menganalisis dan menjelaskan suatu materi ajar. Standart pencapaian atau indikator hasil belajar kognitif siswa didasarkan pada pencapaian KI, KD dan TP yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran tergambar pada nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerjasama individu dalam pembelajaran secara berkelompok untuk melakukan investigasi sesuai dengan topik masalah yang telah diperoleh. Indikator model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diambil berdasarkan langkah-langkah penerapannya, yaitu 1) Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, 2) Mengidentifikasi topik masalah, 3) Merencanakan pembagian tugas secara khusus, 4) Menginvestigasi topik masalah dengan mencari informasi, 5) Melaporkan hasil akhir pencarian informasi, kemudian 6) Mempresentasikan laporan akhir di depan kelas dan 7) Guru dan siswa mengevaluasi hasil presentasi setiap individu dalam kelompok.